

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### **5.1 Durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok.**

Diketahui bahwa durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok paling lama adalah 11 bulan dengan responden sebanyak 38 remaja (63,3%) dengan rentang kelompok umur 13-20 tahun dengan kelompok umur terbanyak adalah umur 15-16 tahun dengan jumlah 18 remaja (30%).

Menurut penelitian Siagian (2009) ada pengaruh penyuluhan gizi dengan cara pemajangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan ) konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah umum tentang makanan jajanan di kabupaten Mandailing Natal. Dengan hasil Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemajangan poster dan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan jajanan, sesuai dengan tujuan poster memberikan informasi, nasihat, arah dan petunjuk. Pemberian leaflet juga bertujuan menyampaikan informasi atau pesan kesehatan tentang cara mencapai hidup sehat, memelihara kesehatan, menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan jajanan.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif piaget dalam Potter & Perry (2005), remaja adalah formal operasional (berkembang 11-20 tahun, digunakan selama hidupnya) dengan ciri tahapan berkembang kemampuan untuk berpikir perilaku yang abstrak dan muncul pemikiran ilmiah.

Menurut Wahit (2006) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran,

kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Lebih dapat menerima apa yang mereka dapat.

Menggigit Permenkes No 28 tahun 2013 efektif dilaksanakan tanggal 24 juni 2014, tujuan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peraturan ini berupa peringatan kesehatan yaitu foto penyakit yang disebabkan oleh rokok yang dipasang pada kemasan rokok merupakan sarana informasi dan pendidikan yang efektif bagi remaja.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam wahit ( 2007) mengatakan bahwa gambar secara otentik yang sesuai dengan kenyataan akan memberi pengalaman yang lebih nyata, yang abstrak dapat menjadi konkrit, lebih menarik perhatian dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Peran dari pemerintah yang mengesahkan Permenkes No 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau yang dilaksanakan efektif mulai tanggal 24 juni 2014. Setiap merk dagang rokok wajib diberi foto penyakit atau *Pictorial Health Warning* (PWH) yang disebabkan oleh rokok sampai saat ini sangat efektif untuk menekan jumlah perokok khususnya remaja.

## 5.2 Perilaku merokok pada remaja setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW)

Diketahui bahwa perilaku merokok setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) adalah tipe perokok ringan dengan jumlah 41 remaja ( 68,3%), tipe perokok sedang dengan jumlah 17 remaja ( 28,3%), tipe perokok berat dengan jumlah 2 remaja ( 3,3%).

Untuk remaja yang ada pengaruh merokoknya, hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif piaget dalam Potter & Perry (2005), remaja adalah formal operasional (berkembang 11-20 tahun, digunakan selama hidupnya) dengan ciri tahapan berkembang kemampuan untuk berpikir perilaku yang abstrak dan muncul pemikiran ilmiah. Pada awalnya, pemikiran tersebut kaku, tapi hal tersebut menjadi bisa beradaptasi dan fleksibel.

Untuk pertama kali remaja dapat bergerak melebihi sifat fisik atau konkret suata situasi dan menggunakan kekuatan yang beralasan untuk memahami keabstrakan. Anak usia sekolah baru berpikir “apa itu”, sementara remaja dapat membayangkan apa yang akan terjadi. Remaja akan menyikapi apa yang mereka lihat yaitu *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok yang akan berdampak pada kesehatan mereka.

Diketahui bahwa perilaku merokok setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) adalah tipe perokok sedang dengan jumlah 17 remaja ( 28,3%) dan tipe perokok berat dengan jumlah 2 remaja ( 3,3%).

Menurut Mu'tadin (2007), faktor penyebab seorang remaja merokok yaitu: Pertama, pengaruh orang tua, remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka

panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok atau tembakau atau obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Kebiasaan merokok pada orang tua berpengaruh besar pada anak-anaknya yang berusia remaja. Ini dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian identitas dan masa dimana individu mulai ingin mencoba-coba sesuatu hal yang baru termasuk merokok. Kedua, pengaruh teman, berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut menunjukkan dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua tetap merokok. Ketiga, faktor kepribadian, orang mencoba merokok adalah karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan. Keempat, pengaruh iklan, melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Dari analisis tersebut untuk remaja dengan perilaku merokok sedang dan berat karena masih dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain pengaruh orang tua, teman yang merokok, kepribadian remaja dan pengaruh iklan yang menunjukkan jika orang merokok akan terlihat kejantanan dan glamour.

### **5.3 Analisis hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.**

Diketahui bahwa perilaku merokok setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) tipe perokok ringan dengan jumlah 33 remaja ( 80,5%) dengan durasi melihat adalah 11 bulan, jumlah 2 remaja ( 9,9%) dengan durasi melihat adalah 10 bulan, jumlah 3 remaja ( 7,3%) dengan durasi melihat adalah 9 bulan, jumlah 1 remaja ( 2,4%) dengan durasi melihat adalah 8 bulan, 6 bulan dan 2 bulan.

Menurut Ancok, 1985 (dalam Baskoro, 2005) Niat untuk merubah perilaku berkaitan dengan pengetahuan (*beliefs*) tentang perilaku yang akan dilakukan dan sikap (*attitude*) terhadap perilaku tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niat. Proses perubahan perilaku menurut Mubarak (2007) ada 5 fase yaitu : Pertama, pencairan (*the unfreezing phase*), individu mulai mempertimbangkan penerimaan terhadap perubahan. *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok yang disebabkan oleh rokok merupakan stimulus yang harus disikapi oleh remaja. Kedua, Fase diagnosa masalah (*problem diagnosis phase*), individu mulai mengidentifikasi baik yang mendukung dan menentang perubahan. Ketiga, Fase penentuan tujuan (*goal setting phase*), individu menentukan tujuan sesuai dengan perubahan yang diterima. Remaja menentukan pilihan apakah merokok atau jumlah intensitas merokok berkurang atau berhenti merokok karena pengaruh stimulus *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok. Keempat, Fase tingkah laku baru (*new behavior phase*), individu

mulai mencoba. Remaja mulai mengurangi merokok. Kelima, Fase pembekuan ulang (*the refreezing phase*), tingkah laku individu yang permanen. Remaja sudah mengurangi dan tidak menggulangi merokok setiap harinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Siagian (2009) ada pengaruh penyuluhan gizi dengan cara pemajangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah umum tentang makanan jajanan di kabupaten Mandailing Natal dengan hasil ada pengaruh pemajangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) konsumsi makanan jajanan. Seperti pada pengetahuan, sikap siswa juga semakin baik setelah dilakukan pemajangan poster dan pemberian leaflet. Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan manusia dalam hubungan dengan objeknya. Dalam penelitian ini poster dan leaflet makanan sehat merupakan stimulus atau objek yang diharapkan berpengaruh terhadap para pelajar kelas khusus untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pesan atau isi poster dan leaflet. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan secara keseluruhan yaitu 100,0% siswa menjawab pertanyaan tentang pengetahuan makanan jajanan dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa perubahan pengetahuan siswa tersebut kemungkinan berhubungan dengan pajangan poster dan pemberian leaflet.

Dari analisis diatas dimana adanya hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja dikarenakan karena remaja untuk pertama kali remaja dapat bergerak melebihi sifat fisik atau konkret suatu situasi dan menggunakan kekuatan yang

beralasan untuk memahami keabstrakan. Anak usia sekolah baru berpikir “apa itu”, sementara remaja dapat membayangkan apa yang akan terjadi. Remaja akan membayangkan apa yang ada dalam *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemas rokok, remaja akan berfikir secara abstrak, dampak apa saja yang akan terjadi setelah mengkonsumsi rokok, misalnya dalam kanker mulut, kanker tenggorokan dan paru-paru yang menghitam karena kanker. *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemas rokok yang disebabkan oleh rokok merupakan pengaruh media masa berupa stimulus yang harus disikapi oleh remaja dan dijadikan sebagai proses perubahan perilaku.

Diketahui bahwa perilaku merokok setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) tipe perokok sedang dengan jumlah 4 remaja ( 23,5%) dengan durasi melihat adalah 11 bulan dan 9 bulan, jumlah 2 remaja ( 11,8%) dengan durasi melihat adalah 2 bulan, 7 bulan dan 8 bulan , jumlah 1 remaja ( 7,3%) dengan durasi melihat adalah 3 bulan, 5 bulan dan 6 bulan.

Teori Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni: Kesadaran (*awarenes*), dimana remaja tidak menyadari dalam arti tidak mengetahui terlebih dahulu tentang maksud informasi yang disampaikan pada *Pictorial Health Warning* (PHW). Remaja tidak merasa tertarik (*interest*), terhadap *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok. Evaluasi (*Evaluation*), menimbang-nimbang terhadap tidaknya bergunanya *Pictorial Health Warning* (PHW) tersebut bagi dirinya. Mencoba (*Trial*), dimana remaja mulai tetap merokok dengan jumlah yang di hisap adalah 11 – 24 batang. Adopsi (*Adoption*), remaja tetap menjadi perokok sedang.

Dari analisis di atas bahwa remaja dengan jumlah rokok yang dihisap 11- 24 batang setiap hari dipengaruhi oleh kesadaran mereka untuk mengurangi jumlah rokok yang mereka hisap.

Diketahui bahwa perilaku merokok setelah melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) tipe perokok berat dengan jumlah 2 remaja ( 3.3%) dengan durasi melihat adalah 1 bulan dan 11 bulan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2007) perilaku merokok pada remaja pada umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan jumlah rokok yang dan sering mengakibatkan mereka ketergantungan nikotin. Sedangkan menurut Nakajima (2005) faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pertama , ajakan teman, teman yang sedang merokok akan mengajak mereka untuk mencobak rokok dengan alasan bahwa merokok sangat nikmat dan dapat menghilangkan stress, kedua, status ekonomi, semakin rendah status ekonomi mereka semakin mudah mereka untuk tetap merokok.

Dari analisis di atas bahwa remaja yang tetap menjadi perokok berat setelah melihat *pictorial health warning* (PHW) disebabkan karena pengaruh ketergantungan nikotin dan status ekonomi warga gubeng masjid RW VII kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sebagian besar merupakan Keluarga dengan tingkat keluarga miskin.